

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ANGGREK

Rita Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
kusumawatirita@umy.ac.id

Abstract

Women Farmers Group (KWT) is a small community that has a reciprocal relationship in behavior and processes in its environment so that it can become an association or unity. This Program aims to assist partners in the form of empowering members in order to improve the economic welfare of partners. The partner in this service program is the Anggrek Women Farmer Group (KWT), which was founded in 2018 and has 40 members. In its journey, this group faced several problems, namely problems including: the existing cultivation equipment was still very limited, this group did not have its own land, while cultivation was carried out in the yards of KWT members' houses, so that the cultivation yields obtained were still very limited. In the management aspect, the problems faced include the low motivation of members to develop KWT and the lack of ability of members to manage KWT. In the financial aspect, the existing problems are limited capital owned and low ability in financial management. To overcome the above problems, several solutions are given including hydroponic training, business management training and training and assistance in business financial management. To overcome the lack of KWT cultivation equipment, in this program a grant is given in the form of cultivation equipment. The method of implementing this program is lecture, demonstration, practice and mentoring. The results of this activity are: KWT Anggrek has hydroponic growing media, KWT Anggrek members have knowledge and skills in hydroponic cultivation, and have an understanding of financial management.

Keywords: Empowerment, hidroponic, KWT.

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu komunitas kecil yang memiliki hubungan timbal balik dalam berperilaku dan berproses di lingkungannya sehingga dapat menjadi suatu himpunan atau kesatuan. Program Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam bentuk pemberdayaan anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra. Mitra dalam program pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Prapak Wetan yang didirikan sejak tahun 2018 dan beranggotakan 40 orang. Dalam perjalanannya, kelompok ini menghadapi beberapa permasalahan yaitu permasalahan antara lain: peralatan budidaya yang ada masih sangat terbatas, kelompok ini belum memiliki lahan sendiri, sementara ini budidaya dilakukan di pekarangan rumah anggota KWT, sehingga hasil budidaya yang diperoleh masih sangat terbatas. Pada aspek Manajemen, permasalahan yang dihadapi antara lain rendahnya motivasi anggota untuk mengembangkan KWT serta masih kurangnya kemampuan anggota dalam mengelola KWT. Pada aspek keuangan, permasalahan yang ada yaitu terbatasnya modal yang dimiliki dan rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diberikan beberapa solusi diantaranya adalah pelatihan hidroponik, pelatihan manajemen usaha dan pelatihan serta pendampingan pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi kurangnya peralatan budidaya KWT tersebut, maka dalam program ini diberikan hibah berupa peralatan budidaya. Metode pelaksanaan program ini adalah ceramah, demonstrasi, praktik serta pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah: KWT Anggrek memiliki media tanam hidroponik, anggota KWT Anggrek memiliki pengetahuan dan ketrampilan budidaya tanaman hidroponik, dan memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Empowerment, hidroponic, KWT.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu komunitas kecil yang memiliki hubungan timbal balik dalam berperilaku dan berproses di lingkungannya sehingga dapat menjadi suatu himpunan atau kesatuan. Pada umumnya kelompok tani didominasi oleh kaum laki-laki, namun semakin berkembangnya zaman serta banyaknya kebutuhan manusia maka saat ini terbentuklah inovasi yang membuat hadirnya wanita di kelompok tani sebagai himpunan untuk kaum wanita dalam berinovasi di bidang pertanian (Margayaningsih, 2020). Tujuan didirikannya KWT sebagai usaha melibatkan perempuan secara langsung dalam upaya peningkatan produksi pertanian, dan menjadi menjadi bagian dari pendorong adopsi dan pengenalan teknologi pertanian (Kwtraharjaasih, 2015). KWT sebagaimana organisasi masyarakat pada umumnya dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai macam program pemberdayaan yang bernilai ekonomi (Geovani, Herwina, & Novitasari, 2021), menjalankan usaha produktif skala rumah tangga, memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian dan perikanan (Kirana, Effendi, & Silviyanti, 2018). Peran yang dapat dilakukan oleh anggota KWT tidak sebatas untuk kepentingan keluarga, tetapi juga dapat memberdayakan anggota masyarakat lainnya dengan mensosialisasikan hasil penyuluhan dan pelatihan (Yudiarini, N., Sukerta, I. M., & Tamba, I. M. (2020)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Pedukuhan Prapak Wetan didirikan pada tahun 2018 dibawah bimbingan Bapak Nyono Abas selaku Dukuh Prapak Wetan dengan Ketua KWT Ibu Haryani. Anggota KWT

terdiri dari 40 orang ibu-ibu yang juga merupakan anggota PKK di dukuh Prapak Wetan. Kegiatan KWT dilaksanakan dengan memberdayakan ibu-ibu dalam membudidayakan tanaman sayuran hingga buah-buahan yang hasilnya bisa dikonsumsi oleh semua warga dukuh Prapak Wetan. Kegiatan ini dibantu oleh Unsur Pelaksana Teknis (UPT) dari kecamatan dengan memberikan bibit sayuran maupun buah-buahan serta pemberian pelatihan penanaman sayuran dan buah-buahan. Kegiatan KWT Anggrek selama ini belum dikembangkan ke kegiatan produktif selain budidaya buah dan sayuran, padahal banyak kegiatan produktif yang bisa dilakukan dalam rangka mencapai tujuan mensejahterakan ekonomi anggota, misal pengolahan hasil pertanian seperti mengolah cabe menjadi abon dan bubuk cabe, mengolah nanas menjadi dodol; pembuatan pupuk organik (Suhastyo, A. A., 2019), pembuatan sabun organik (Lestariana, D.S, Kusumawati, E , 2020). KWT juga perlu *upgrade* pengetahuan dengan metode penanaman sayur yang berbasis teknologi hidroponik karena memiliki beberapa keunggulan (Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A., 2021).

Permasalahan yang dihadapi KWT Anggrek sejak pandemi covid-19 kegiatan KWT cenderung fakum karena sulitnya melakukan pertemuan antar semua anggota KWT, sehingga kegiatan penanaman sayur dan buah-buahan hanya bisa dilakukan mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Selain itu, KWT juga tidak memiliki lahan khusus atau lahan pemberdayaan sendiri sehingga tidak bisa melakukan pengembangan dengan maksimal. Keterbatasan lahan ini bisa diatasi dengan metode penanam an

hidroponik. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kemampuan mengelola administrasi keuangan KWT masih rendah serta terbatasnya uang kas dalam membeli peralatan kegiatan juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan, adapun besarnya uang kas yang dikumpulkan oleh anggota setiap bulannya sebesar Rp1000/orang. Hasil panen seperti sayuran maupun buah-buahan selama ini dijual ke warga setempat, belum bisa dipasarkan ke luar wilayah karena hasil yang masih terbatas.

METODE

Sesuai dengan kendala dan permasalahan KWT Anggrek, dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai solusi dengan metode sebagai berikut (gambar 1):



Gambar 1. Proses pelaksanaan program

Tahap awal yang dilakukan adalah observasi untuk menemukan permasalahan, dan kendala yang dihadapi oleh KWT Anggrek. Selanjutnya dilakukan FGD untuk mendapatkan data yang valid dan aktual karena didapatkan melalui diskusi secara langsung sehingga informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan metode yang digunakan adalah ceramah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Adapun pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan penanaman sayur dengan metode hidroponik, penyuluhan administrasi keuangan KWT, dan pendampingan. Tahap akhir adalah Monitoring dan evaluasi

kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana KWT Anggrek bisa menerapkan hasil pelatihan/penyuluhan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Focus Group Discussion (FGD) Kelompok Wanita Tani

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu metode yang fokus pada masalah khusus, dengan sekelompok orang yang ditentukan sebelumnya, berpartisipasi dalam diskusi interaktif (Hennink, M. M., 2013). Sya'bani, M. A. Y., (2017) mendefinisikan FGD sebagai suatu metode buat memperoleh data atau informasi melalui hubungan sosial sekelompok individu, dimana masing-masing individu saling mempengaruhi. Tujuan penting dari FGD yaitu untuk mengidentifikasi berbagai perspektif tentang suatu topik, serta untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dari perspektif peserta.

FGD yang diselenggarakan pada program ini diikuti oleh tim pendamping, pengurus serta anggota KWT Anggrek yang berjumlah 25 orang. Semua yang hadir terlihat antusias dan aktif berdiskusi, bertukar pikiran mengenai permasalahan dan solusi yang memungkinkan untuk dilakukan bagi pengembangan KWT Anggrek.

2. Pelatihan dan Pendampingan Penanaman Hidroponik

Hidroponik adalah sebuah metode pertanian yang media nutrisinya adalah air, dapat digunakan untuk daerah perkotaan dan pedesaan yang hemat air dan mudah untuk menempatkan dan memelihara, dan dapat panen sepanjang tahun tanpa mengenal musim (Meidiyustiani, R.,

Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A., (2021). Hidroponik merupakan sistem penanaman yang dilakukan tanpa menggunakan tanah melainkan media lain seperti *rockwool*, sekam padi, dan kapas serta media lainnya. Nutrisi yang dilarutkan dalam air lebih ditekankan pada tanaman hidroponik ini. Terdapat beberapa keuntungan budidaya tanaman hidroponik yaitu hemat air, tidak memerlukan lahan yang luas, lebih bersih, mudah, dan jarang terkena penyakit, dan hasil tanaman yang lebih berkualitas (moms money.id, 2021). Keuntungan budidaya hidroponik menurut Silvina, F. & Syafrinal, (2008) adalah lebih hygenis, tidak diperlukan pengolahan lahan dan pengendalian gulma, penggunaan air dan pupuk lebih hemat, tidak membutuhkan lahan yang luas, dan tidak tergantung musim. Menurut Roidah, I. S. (2014) sistem hidroponik memiliki beberapa keunggulan seperti penghematan lahan karena kepadatan tanaman yang dapat dilipat gandakan, terjaminnya mutu produk seperti bentuk, ukuran, dan kebersihan karena dapat terkendalinya kebutuhan nutrient tanaman, serta tidak harus bergantung pada musim tanam dan panen.

Teknik budidaya hidroponik terbukti dapat meningkatkan penghasilan masyarakat (Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S., 2019); (Sulistyo, A., & Marsela, A., 2021).

Kegiatan pelatihan hidroponik yang diselenggarakan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota KWT terkait budidaya tanaman hidroponik. Kegiatan ini juga ditujukan untuk mengatasi salah satu permasalahan yang dihadapi KWT Anggrek yaitu terbatasnya lahan. Kegiatan pelatihan berlangsung lancar, seluruh peserta sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan

penjelasan dari narasumber terakit langkah-langkah budidaya tanaman hidroponik. Sebagai narasumber, tim mendatangkan Bapak Lanang Tejo selaku pemilik Sedulur Hidroponik sebagai praktisi yang mengajarkan kepada anggota KWT Anggrek mengenai metode penanaman hidroponik. Materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi cara merawat tanaman menggunakan sistem hidroponik, bibit tanaman dan pemberian nutrient serta mendemonstrasikan pemasangan pipa hidroponik. Bapak Lanang juga meletakkan bibit tanaman seperti selada keriting, kangkung, dan pakcoy pada media tanam *rockwool*.

Untuk memastikan anggota KWT dapat merawat tanaman hidroponik, maka tim juga melakukan pendampingan terhadap penanaman dan perawatan hidroponik. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mendampingi Kelompok Wanita Tani Anggrek dan melakukan pengecekan bibit tanaman hidroponik saat masih diletakkan di *rockwool*. Bibit tersebut kemudian dijemur dan diperhatikan perkembangannya. Setelah beberapa hari tanaman kemudian dipindahkan ke pipa hidroponik dan dialiri oleh air. Air yang mengalir tanaman dengan menggunakan pompa air yang sebelumnya telah dicampurkan dengan nutrient.



Gambar 2. Pelatihan Hidroponik



Gambar 3. Tanaman sayur hidroponik

3. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan KWT

Pelatihan dan pendampingan pembukuan KWT atau administrasi keuangan KWT ditujukan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) kepada anggota dan pengurus KWT Anggrek. Pembukuan adalah proses pencatatan yang terjadi secara teratur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, termasuk aset, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya, dan total biaya pembelian dan pengiriman barang atau jasa. (Roidah, I. S., 2014). Pencatatan administrasi keuangan yang tertib dan rapi perlu dilakukan agar dapat diketahui posisi keuangan organisasi dan juga sebagai bagian dari transparansi (Asmoro, B. T., & Sari, D. K., 2020).

Organisasi kemasyarakatan termasuk KWT perlu memahami dan memiliki ketrampilan terkait administrasi keuangan agar KWT memiliki catatan keuangan yang rapi sehingga unsur transparansi dan akuntabilitasnya terpenuhi.

Administrasi keuangan KWT Anggrek selama ini belum dilakukan pencatatan secara tertib, sehingga pengurus dan anggota KWT Anggrek perlu diberikan penyuluhan terkait pembukuan atau administrasi keuangan. Dengan dilakukannya pelatihan pembukuan tentunya pengelolaan administratif akan menjadi lebih tersusun dan mudah dijangkau jika diperlukan sewaktu-waktu serta memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Penyuluhan administrasi keuangan dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022, dihadiri oleh semua anggota KWT, bertempat di rumah pak Dukuh Prapak Wetan. Setelah penyuluhan, tim melakukan

pendampingan kepada pengurus KWT Anggrek untuk memastikan materi yang disampaikan bisa dipraktekkan sendiri.



Gambar 4. Pelatihan Administrasi Keuangan KWT

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini : KWT memiliki media tanam hidroponik, memiliki pengetahuan dan ketrampilan budidaya tanaman hidroponik, dan memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini dengan skema KKN PPM..
2. Bapak Budi selaku Kepala Desa SendangMulyo, Minggir, Sleman
3. Bapak Nyono Abas, Dukuh Prapak Wetan.
4. Ibu Sri Haryani selaku ketua KWT Anggrek Prapak Wetan.
5. Kelompok KKN 214 UMY atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 307-311.
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE; Journal of Economic Development*, 43-54.
- Hennink, M. M. (2013). *Focus group discussions*. Oxford University Press.
- Kirana, Y. A., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIAA*, 415-421.
- Kwtraharjaasih, (2015). Tujuan Dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), <http://kwtraharjaasih.blogspot.com/2015/10/tujuan-dibentuknya-kelompok-wanita-tani.html>
- Lestariana, D.S, Kusumawati, E (2020). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Bersemi Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembuatan Sabun Organik, *Jurnal Abdikmas*,1(2), 100-108
- Margayaningsih, D. I. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial, 52-64.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). PKM PEMANFAATAN LAHAN MELALUI TANAMAN BERBASIS TEKNOLOGI HIDROPONIK. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Moms Money.id. (2021). Tidak Banyak Yang Tahu Ini 4 Keuntungan Menanam dengan Teknik Hidroponik, <https://www.momsmoney.id/news/tak-banyak-yang-tahu-ini-4-keuntungan-menanam-dengan-teknik-hidroponik> , diakses 29 Maret 2022.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. *Jurnal Bonorowo*, 1(2), 43-49. Hidroponik
- Silvina, F. & Syafrinal. (2008). Penggunaan Berbagai Medium Tanam dan Konsentrasi Pupuk organik Cair pada Pertumbuhan dan Produksi Mentimun Jepang (*Cucumis sativus*) secara Hidroponik. *J. SAGU*. 7(1), 7-12.
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 60-64.
- Sulistyo, A., & Marsela, A. (2021). Analisis Keuntungan dan Rentabilitas Usaha Selada hidroponik di Azzahra Hidroponik Kota Tarakan. *J-*

- PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian, 4(1).
- Sya'bani, M. A. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. *Tamaddun–Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 14(1), 18.
- Yudiarini, N., Sukerta, I. M., & Tamba, I. M. (2020). PEMBERDAYAAN WANITA TANI DALAM PENANGANAN SAMPAH DI DESA KEKERAN. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 26-33.